

EDUKASI DAN PELATIHAN PRODUK AROMATERAPI BAGI SISWA SMK UNTUK PRODUK TEACHING FACTORY

Heru Nurcahyo^{1*}, Susiyarti², Joko Santoso³, Iin Widiyastuti⁴

^{1,2,3}Prodi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

⁴PC IAI Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

heru.nurcahyo@poltektegal.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tingginya pasar aromaterapi global diperkirakan mencapai USD 9.211,7 juta pada tahun 2024 dan diproyeksikan tumbuh pada *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 8,9% dari tahun 2025 hingga 2030, hal tersebut mendorong konsep pembelajaran *teaching factory* sekolah vokasi yang berorientasi pada produksi dan bisnis untuk menjawab tantangan perkembangan industry bagi sekolah kesehatan. Permasalahan sekolah dibutuhkan kemitraan dengan perguruan tinggi yang mampu mendorong berkembangnya konsep pembelajaran tersebut, dimana tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan *soft-skill* dan *hard-skill* bagi siswa dan guru dalam mewujudkan *teaching factory*. Metode kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan yaitu koordinasi, materi, praktikum dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 50 siswa sebagai peserta dan 3 guru SMK Amanah Husada Pemalang sebagai pendamping berjalan dengan baik dan antusias, dimana hasil umpan balik *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 30%. Hasil kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan adanya peningkatan interpretasi tinggi dengan nilai ≥ 90 .

Kata Kunci: Aromaterapi; Soft-Skill; Hard-Skill; Teaching Factory.

Abstract: The global aromatherapy market is projected to reach USD 9,211.7 million in 2024 and is expected to grow at a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of 8.9% from 2025 to 2030. This trend encourages the implementation of teaching factory-based learning, which focuses on production and business, as a response to industry developments, particularly in health-related schools. One of the challenges faced by vocational schools is the need for partnerships with higher education institutions that can support the development of such learning models. This community service activity aims where the aim of this service is to improve soft skills and hard skills for students and teachers in realizing a teaching factory. The activity involved several stages: coordination, material delivery, practical sessions, and evaluation. A total of 50 students as a participant and 3 teachers from SMK Amanah Husada Pemalang as a companion participated enthusiastically in this program. Based on the feedback from pre-test and post-test results, there was a 30% increase in participants' understanding. The outcome of this activity demonstrated a high level of interpretation, with scores reaching ≥ 90 .

Keywords: Aromatherapy; Soft-Skill; Hard-Skill; Teaching Factory.



Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 19-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Online : 30-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tingginya pasar aromaterapi global diperkirakan mencapai USD 9.211,7 juta pada tahun 2024 dan diproyeksikan tumbuh pada *Compounded annual growth rate* (CAGR) sebesar 8,9% dari tahun 2025 hingga 2030 (Oksal *et al.*, 2025). Aromaterapi semakin populer karena manfaatnya untuk kesehatan mental dan fisik, seperti mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, dan meredakan nyeri. Pasar aromaterapi global diproyeksikan tumbuh pesat, dan Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis ini. Peluang besar tersebut dapat digunakan mendorong produk unggulan sekolah vokasi dalam bentuk *teaching factory* yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan industri.

Pelaksanaan *teaching factory* akan memberikan stimulus pada peserta didik menyebutkan bahwa beberapa faktor pendukung yang ditemui dalam manajemen *teaching factory* yang meliputi guru bersertifikasi, sarana penunjang sesuai dengan lingkungan industri, kesiapan peserta didik, sistem penjadwalan, dan kerjasama secara langsung dengan industri akan berdampak secara signifikan pada pengembangan *teaching factory* di sekolah dan akan sangat mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi keahliannya yang mengacu kepada keterampilan teknis yang sesuai dengan industri (*industrial technical skill*) (Triwahyuni *et al.*, 2021; Taufikurrahman & Nurhaswinda, 2021). Dari penerapan manajemen *teaching factory* yang dilakukan di sekolah memberikan pembekalan secara langsung kepada peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja, meningkatkan kepercayaan pelaku industri akan kompetensi peserta didik, dan lulusan terserap dengan baik oleh dunia industri (Abdullah dan Mubarakah, 2025; Wiguna *et al.*, 2022).

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan *soft skill* dan *hardskill* yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi persaingan global. Kreativitas merupakan salah satu *soft skill* yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan. Dengan mempelajari teknik pembuatan aromaterapi, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk yang menarik, tetapi juga memahami proses produksi dari awal hingga akhir. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan menciptakan peluang usaha mandiri di masa depan (Manurung *et al.*, 2023; Mahendra *et al.*, 2021).

Permasalahan dari sekolah salah satunya adalah dukungan dari perguruan tinggi sebagai mitra yang dapat melakukan penelitian kebutuhan produk unggulan dan memberikan solusi serta pendampingan dalam bentuk workshop bagi siswa dan guru sebagai bentuk awal pembelajaran *teaching factory*. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat saat dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama bekerjasama dengan PC IAI Kabupaten Tegal yang merupakan Apoteker dimana memiliki peran dalam turut serta untuk meningkatkan kualitas

kesehatan di masyarakat, salah satunya dalam memberikan solusi dari permasalahan SMK Amanah Husada Pemalang dalam pembuatan produk unggulan (Nurcahyo & Riyanta, 2019; Syam, *et. al.*, 2021; Pratiwi & Subarnas, 2020).

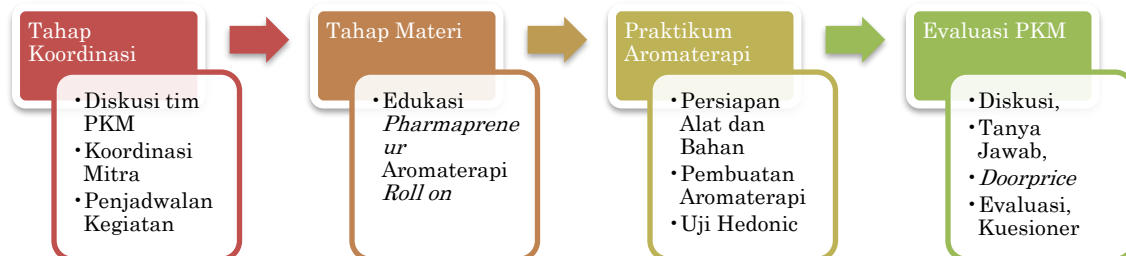
Aromaterapi dalam bentuk sediaan *roll on* merupakan sediaan aromaterapi dalam bentuk stik atau bola kecil yang mudah dibawa dan diaplikasikan, biasanya berisi campuran minyak esensial atau minyak atsiri. Menurut penelitian Sofiyana *et al.* (2023), Minyak atsiri diperoleh dari beberapa tahapan ekstraksi kemudian dilakukan pemisahan (penyulingan) untuk memisahkan zat aktif. Minyak atsiri dengan kandungan zat aktif tersebut yang digunakan sebagai aromaterapi yang memiliki manfaat untuk meredakan stress dan dapat memberikan efek relaksasi.

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa keselarasan *teaching factory* dengan dunia industri akan mampu menghasilkan produk unggulan bagi sekolah vokasi. Berdasarkan penelitian Firdaus *et al.* (2021) terbukti penerapan *teaching factory* di sekolah mampu mendorong siswa untuk berkreaitivitas, mengembangkan kompetensi, menghasilkan produk inovasi baru. Selain itu, *teaching factory* juga merupakan sebuah program yang membuat peserta didik dapat belajar terkait produk sekaligus peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman langsung terkait dunia kerja. hal ini juga karena di dalam *teaching factory* peserta didik dibiasakan dengan masalah-masalah yang akan muncul di dalam dunia kerja.

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian “Edukasi dan Sosialisasi Produk Aromaterapi Bagi Siswa Smk Untuk Produk *Teaching Factory*” adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru dalam menyiapkan produk unggulan sekolah melalui penerapan teknologi aromaterapi (Sari *et al.*, 2025; Winarto *et al.*, 2025). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis mengenai pentingnya pembuatan produk kesehatan, tetapi juga menekankan pada kemampuan praktis dalam membuat dan memanfaatkan tanaman herbal setempat sebagai salah satu solusi sederhana diversifikasi produk yang bermanfaat untuk masyarakat (Chayati *et al.*, 2025; A. Manurung *et al.*, 2025; Tari *et al.*, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, upaya kolaborasi antara perguruan tinggi dan asosiasi tersebut dalam menjawab tantangan sekolah untuk menerapkan *teaching factory* dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan aromaterapi yang terbingkai dalam kegiatan *pharmapreneur* aromaterapi yang memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan praktikum tentang diversifikasi minyak atsiri yang dikemas menjadi sediaan aromaterapi dalam bentuk *roll on* yang trendi dan unik sehingga mudah digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana kegiatan pembelajaran *teaching factory* bagi sekolah sebagai wujud produk unggulan yang dihasilkan oleh pendidikan vokasi sebagai penciri dan dapat digunakan sebagai bekal bagi siswa yang memiliki potensi dan dampak meningkatkan perekonomian.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra berjumlah 50 siswa sebagai peserta dan guru sebagai pendamping dari SMK Amanah Husada yang beralamat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tersusun dalam beberapa tahapan yang tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap koordinasi, tim PKM melakukan kegiatan diskusi dan koordinasi untuk menyiapkan formulasi aromaterapi oleh dosen dan mahasiswa prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan tim IAI yang dilakukan di laboratorium farmasi 5 dan penyusunan materi aromaterapi. Koordinasi lebih lanjut dengan mengirimkan surat ke SMK Amanah Husada yang beralamat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dan berdiskusi tentang agenda kegiatan yang disepakati jadwal dan kegiatan PKM.

Tahap materi, tahap pelaksanaan diawali dengan absensi peserta, pembukaan dengan sambutan serta perkenalan dari ketua tim PKM dan perwakilan sekolah, selanjutnya edukasi dan video tutorial tentang *pharmapreneur* aromaterapi minyak atsiri dalam bentuk sediaan *roll on* (Herdwiani, 2018).

Tahap pembuatan aromaterapi, praktikum pembuatan sediaan aromaterapi dengan menggunakan minyak atsiri sereh dan kayu putih yang sudah disiapkan oleh tim PKM, selanjutnya kegiatan terbagi kedalam 2 kelompok dan para siswa diberikan alur serta diajarkan untuk mengkombinasikan bahan serta dilakukan uji hedonic sampai seluruh peserta mempunyai aromaterapi yang disukai.

Tahapan evaluasi PKM, dilakukan tanya jawab dengan *doorprice*, *pre-test*, dan *post-test* dengan menggunakan 4 indikator kegiatan dari materi terkait aromaterapi kepada seluruh peserta dan juga kuesioner kepada mitra untuk memberikan evaluasi kegiatan PKM untuk perbaikan dikegiatan selanjutnya. Kuesioner untuk peserta berisi kegiatan berlangsung dengan point benar dan salah, digunakan untuk mengukur capaian pemahaman peserta dan memberikan masukan bagi tim pengabdian untuk perbaikan di agenda PKM selanjutnya (Nurchahyo, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua peserta pengabdian masyarakat ini terdiri dari 50 siswa dan 3 guru pendamping kegiatan, dimana kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Koordinasi

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan kegiatan diskusi tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berkolaborasi dengan PC IAI Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di laboratorium 5 Prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Dari diskusi yang ada untuk menetapkan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mitra sekolah. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan rencana kegiatan di SMK Amanah Husada Pemalang, dengan tindak lanjut mengirimkan surat pada tanggal 20 Mei 2025.

Koordinasi kegiatan pelaksanaan dengan mitra dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 oleh tim dosen dan perwakilan guru SMK yang mendiskusikan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM. Dari hasil koordinasi tersebut didapatkan terkait tentang kemitraan dalam memberikan solusi dari permasalahan sekolah yang ingin memiliki produk unggulan dan pembelajaran *teaching factory* sebagai solusi dari hal tersebut tim PKM merujuk pada tema *pharmapreneur* aromaterapi dengan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan *roll on* aromaterapi pada tanggal 23 Mei 2025 yang bertempat di SMK Amanah Husada Pemalang dengan jumlah peserta 50 peserta siswa dan 3 guru.

Acara pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan absensi peserta, sambutan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Riris yang memberikan apresiasi terhadap kehadiran tim PKM Politeknik Harapan Bersama Tegal dimana mampu memberikan solusi dari permasalahan di sekolah dan meningkatkan produktifitas siswa dalam rangka untuk menjawab tantangan siap kerja bagi sekolah vokasi dan *teaching factory*. Selanjutnya, sambutan oleh ketua tim PKM Bapak Heru Nurcahyo yang memberikan arahan tentang generasi muda terutama generasi vokasi harus bisa hadir dan mengambil peran dimasyarakat mengambil potensi untuk menyelesaikan permasalahan seperti membuat produk unggulan kesehatan yang mampu meningkatkan potensi ekonomi dan mampu meningkatkan kompetensi melalui peningkatan *hard skill*, *soft skill*, karakter, dan *attitude*.

2. Tahap Materi

Tahap berikutnya yaitu tahap penyampaian materi, dimana kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* kepada para peserta untuk mengetahui capaian yang dimiliki oleh peserta (Rahmawati *et al.*, 2022). Selama pelaksanaan kegiatan materi para peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan tentang *pharmapreneur* aromaterapi, dari cara memperoleh minyak atsiri, kandungan minyak atsiri untuk bahan aktif dalam pembuatan aromaterapi *roll on*, macam-macam sediaan aromaterapi, formulasi

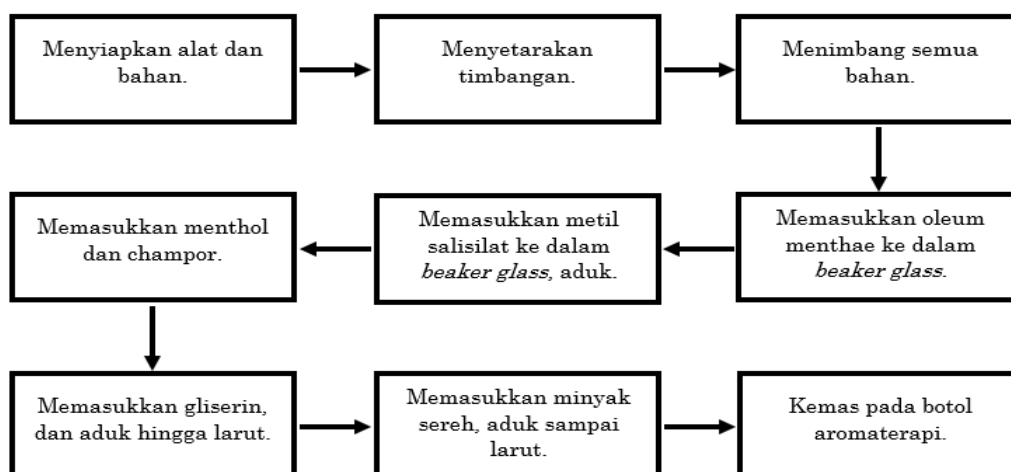
aromaterapi, pengujian aromaterapi dan uji hedonik aromaterapi. Keingintahuan peserta yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang aromaterapi sebagai produk unggulan dan kewirausahaan menjadikan kegiatan edukasi ini sangat menarik dan interaktif dengan berbagai tanya jawab seputar tanaman herbal dan model aromaterapi kekinian. Gambaran penyampaian edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Aromaterapi

3. Tahap Praktikum Aromaterapi

Kegiatan tahap berikutnya praktek pembuatan aromaterapi, pemateri menjelaskan dan memberikan contoh alat-alat gelas yang digunakan serta menayangkan video tutorial pembuatan sediaan aromaterapi. Selain itu, pemateri juga menjelaskan karakteristik bahan seperti tanaman herbal yang memiliki potensi minyak atsiri seperti minyak atsiri sereh dan minyak kayu putih serta bahan tambahan seperti mentol, champora, parafin liquid, oliv oil (Nurchahyo *et al.*, 2024). Pada kegiatan praktikum terbagi dalam 2 kelompok dengan meja peralatan dan bahan dengan masing-masing peserta 4 dalam 4 sesi pembuatan, antusiasme peserta terlihat dengan penuh semangat karena baru pertama kali membuat formulasi aromaterapi sesuai dengan keinginan dimana minyak atsiri dan bahan dapat dikombinasi sesuai dengan aroma yang sesuai berdasarkan arahan formulasi dari tim PKM Prodi Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Tahapan pembuatan aromaterapi *roll on* dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Pembuatan Aromaterapi

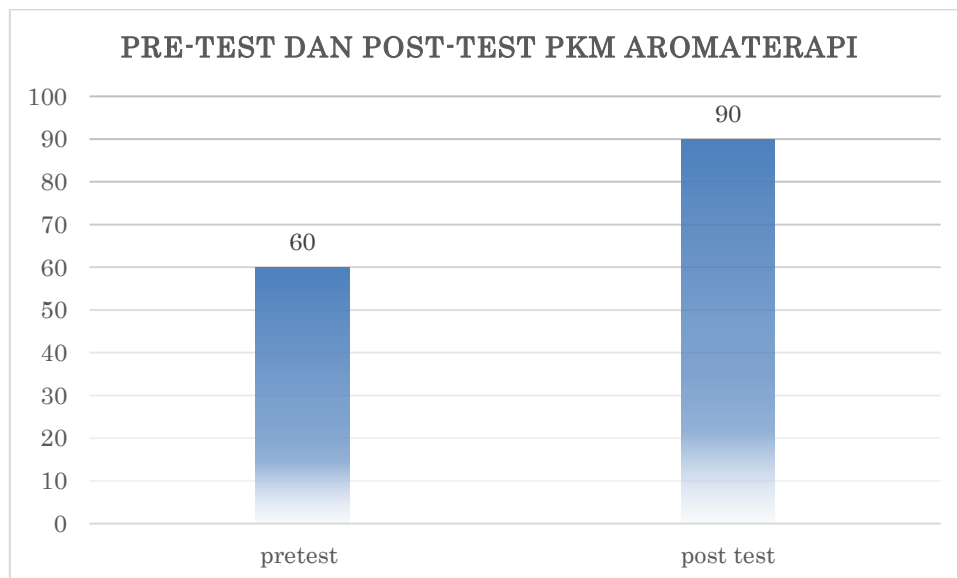
4. Tahap Evaluasi PKM

Hasil aromaterapi yang sudah dibuat peserta selanjutnya dilakukan uji hedonik dimana saling bergantian memberikan evaluasi antar peserta saling membemberikan pendapat dari hasil aromaterapi *roll on* yang dibuat. Hasil aromaterapi *roll on* yang paling diminati sebesar 60% peserta memiliki kandungan minyak sereh yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hedonik Aromaterapi

Aromaterapi	Uji Hedonik	Persentase (%)
Minyak sereh	30	60
Minyak kayu putih	20	40

Gambaran untuk mengetahui tingkat pemahaman *hard skill* dan *soft skill* peserta terhadap materi dan praktikum pembuatan sediaan aromaterapi yang diberikan, tim PKM melakukan pengambilan evaluasi dengan kuesioner *posttest*. Sejumlah 50 peserta memberikan umpan balik terhadap kegiatan ini, dimana hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh peserta sejumlah 30%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan interpretasi tinggi dengan nilai ≥ 90 (Nurchayati *et al.*, 2021; Primadewi, 2022). Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa peserta mendapatkan peningkatan pemahaman tentang topik pelatihan *pharmapreneur* aromaterapi *roll on*. Hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* sebagai salah satu ukuran tentang tingkat pengetahuan yang didapatkan peserta selama pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Profil Pengetahuan Peserta Pembuatan Aromaterapi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa dan guru SMK Amanah Husada Pemalang dengan menggunakan metode edukasi dan praktikum yang dilakukan oleh tim PKM menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta sebesar 30%, dimana hasil akhir kegiatan pengabdian dengan tema *pharmapreneur* aromaterapi *roll on* naik dengan nilai ≥ 90 . Saran untuk meningkatkan kualitas pengabdian dengan tema aromaterapi terkait desain dan kemasan yang lebih unik dan trendi sehingga memberikan kesan yang menarik serta meningkatkan potensi ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Prodi Farmasi Politeknik Harapan Bersama mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama dan PC IAI Kabupaten Tegal yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan kepada SMK Amanah Husada Pemalang atas kerjasama dan antusiasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, D. Mubarakah, S. (2025). The Potential of Cinnamon as a Natural Therapy in Managing Diabetes Mellitus. *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 54–61.
- Chayati, N., Azizah, F. N., Wardaningsih, S., Syahputri, S. I., & Pangestika, N. D. (2025). *Edukasi dan kreativitas karya tangan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan mental remaja putri*. 9(2), 1381–1391.
- Firdaus, S., Mulyawan, F. D., & Fajriana, M. (2021). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 95–103. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42672>
- Herdwiani, W., Fransiska, L. (2018). PKM Pharmacypreneur Aromaterapi Kayu Putih (*Melaleuca cajuput*) Bagi Siswa SMK Farmasi. *Dimas Budi JPKM*, 2(1), 15–20.
- Mahendra, Y. P., Janu, P., & Ayubbana, S. (2021). Penerapan Aroma Terapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 166–174.
- Manurung, A., Pranata, L., Daeli, N. E., & Frisca, S. (2025). Edukasi Dan Brain Gym Exercises Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1813–1823.
- Manurung, E. I., Pangkey, B. C. A., Pakpahan, M., Theresia, T., & Gultom, E. C. V. (2023). Deteksi Dini Tingkat Stres Dan Edukasi Kesehatan: Manajemen Stres Untuk Mental Yang Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4039. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16509>
- Nurchahyo, H. (2021). Pemberdayaan Potensi PKK Cabawan Kota Tegal Melalui Pelatihan Pembatan Sabun Cair di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 125–133.
- Nurchahyo, H., Muldiyana, T., & Sari, M. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Aromaterapi Roll On Dengan Berbagai Minyak Atsiri Di Pemalang Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3691–3699.
- Nurchahyo, H., & Riyanta, A. B. (2019). Pengembangan Formulasi Aromaterapi Produk Herbal Yang Mengandung Minyak Atsiri Bawang Merah (*Allium cepa* var. *aggregatum* L.). *J. Parapemikir*, 8(1), 1–4.

- Nurchayati, N., ari, H. A., & Qiram, I. (2021). Upaya Edukasi Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Menggunakan Aplikasi “Sijamudigital” Pada Masyarakat Dusun Umbulrejo *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 229–234.
- Oksal, E., Fatah, A. H., Pereiz, Z., Fauzi, M. Z. L., Komara, N. K., & Pangestika, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Sman 1 Kasongan. *JMM*, 9(2), 1575–1583.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Review Artikel : Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75.
- Primadewi, K. (2022). Edukasi dan Efektifitas Protokol Ventilasi, Durasi dan Jarak (VDJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Bali Kresna Medika. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Services)*, 2(2), 30–36.
- Rahmawati, F., Eliya, R., Aryastuti, N., Lelono, S., & Hermawan, D. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Depresi Dengan Manajemen Koping Keluarga Pasien Stroke. *Media Informasi*, 18(2), 127–139. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.51>
- Sari, F. A., Permady, G. C., Handayani, D., & Sasmita, S. K. (2025). Edukasi Kegiatan Literasi-Numerasi Melalui Program. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 9(2), 1952–1960.
- Sofiyana, L., Issusilaningtyas, E., & Rochmah, N. N. (2023). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Roll On Aromaterapi Minyak Rosemary (*Rosemarinus officinalis* L.). *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(April), 182–190.
- Syam, S. R., Arisanty, A., Stevani, H., Dewi, R., & Setiawati, H. (2021). Formulasi Dan Stabilitas Sediaan Roll On Aromaterapi Jahe (*Zingiber officinale*) Dengan Variasi Konsentrasi Butil Hidroksi Toluena. *Media Farmasi*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.32382/mf.v17i1.2137>
- Tari, P. I., Pulungan, R. M., Aulia, F., Ambarwati, D., & Novitasari, P. D. (2025). Sekolah Sehat Tanpa Narkoba : Edukasi Bahaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2063–2071.
- Taufikurrahman, T., & Nurhaswinda, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1335>
- Triwahyuni, L., Muthia Zukhra, R., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., & Riau, U. (2021). The Effectiveness Of Deep Relaxation And Lavender Aromatherapy On Students’ Anxiety In The Laboratory Skill Examination. In *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* (Vol. 10, Issue 2), 175–182.
- Wiguna, F. A., Permana, E. P., Imron, I. F., Putri, K. E., Damariswara, R., Damayanti, S., & Hapsari, D. P. (2022). Pengembangan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pasca Banjir Melalui Budidaya Lele dan Jamur Tiram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 619–629. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.14557>
- Winarto, B., Damayanti, N. W., & Suryanti, S. (2025). Edukasi dan sosialisasi pembuatan biopori sebagai solusi ramah lingkungan di lingkungan pedesaan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2280–2291.